

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai jenjang pendidikan formal pertama yang mempunyai sistem pendidikan di Indonesia dengan tujuan memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, menghitung dan keterampilan lainnya. Dari hasil kegiatan pembelajaran siswa terkadang dapat mencapai prestasi yang diharapkan, tetapi terkadang juga tidak. Hal ini dikarena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran.

Pada anak usia SD/MI yang sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikir memerlukan stimulus untuk lebih memahami materi dalam mata pelajaran matematika agar lebih kreatif. Dengan mengajarkan matematika secara lebih kreatif diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing siswa.

Tidak sedikit siswa yang menanggapi matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, tidak menyenangkan dan membosankan. Seolah-olah matematika ini sudah menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa ketika proses pembelajaran di kelas. Meskipun matematika dianggap mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi, namun

setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah.

Ada juga yang mengatakan, matematika dalam arti sempit hanya berupa perhitungan yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, sedangkan dalam arti luas matematika melibatkan topik-topik seperti aritmatika, aljabar, dan geometri. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sangat membutuhkan kejelian dan ketelitian guru agar siswa mampu menguasai pelajaran matematika.

Matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan terstruktur yang terorganisasi memuat: sifat-sifat, teori-teori yang dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.¹

Matematika memiliki beberapa tujuan, diantaranya: menggunakan pola hitung tentang perkalian atau prosedur pekerjaan, melakukan manipulasi secara matematika, mengorganisasi data, memanfaatkan simbol, tabel, diagram dan grafik, mengenal dan menemukan pola, menarik kesimpulan, membuat kalimat atau model matematika, membuat

¹ Wida Rachmiati, *Konsep Bilangan Untuk Calon Guru SD/MI*, 3.

interpretasi bangun dalam bidang dan ruang, memahami pengukuran dan satuan-satuannya, dan menggunakan alat hitung dan alat bantu matematika.²

Materi pembelajaran matematika yang harus dipelajari di kelas II salah satunya adalah bilangan bulat. Bilangan bulat merupakan salah satu pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran di kelas, ternyata masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan operasi yang terkait pada pokok bahasan bilangan bulat, siswa kurang memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Melihat pada proses pembelajaran berhitung bilangan bulat, banyak guru yang belum memanfaatkan media atau alat peraga dalam proses belajar mengajar, siswa hanya menerima informasi dari guru dan dituntut untuk mencatat dan menghafal materi yang diajarkan, sehingga siswa kurang untuk memahami konsep berhitung itu sendiri. Jika hanya dengan mendengarkan dan menghafalkan tentu hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal. Apalagi pada kelas rendah, jika proses pembelajarannya masih cenderung hanya ceramah maka sudah bisa dipastikan bahwa anak akan sulit memahami materi tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika khususnya berhitung harus dibuat semenarik atau sekreatif

² Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika* (Bandung: Multi Pressindo, 2008), 153.

mungkin supaya dapat menumbuhkan minat dan siswa tidak cepat merasa bosan, dengan menggambarkan secara konkret.

Siswa masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.³

Kunci dari proses pembelajaran yang menarik terletak pada kreativitas seorang guru. Sehingga disini guru harus pintar menggunakan strategi maupun media yang dapat menarik minat siswa. Media adalah salah satu alat bantu yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi. Penggunaan media harus memperhatikan materi dan juga strategi yang akan digunakan.

Dalam pembelajaran berhitung banyak sekali media yang bisa digunakan, misalnya: sempoa, kelereng, lidi dan lain sebagainya. Manik-manik warna juga bisa menjadi salah satu media berhitung. Media ini sangat cocok untuk siswa kelas rendah. Mengingat siswa kelas rendah

³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 1

sangat menyukai benda yang berwarna warni. Selain itu media ini juga dapat membantu siswa memahami konsep berhitung.

Peneliti juga menemukan referensi dengan menggunakan media manik-manik warna karena manik-manik warna merupakan salah satu media pembelajaran yang membantu untuk mempermudah menanamkan konsep pada siswa dari konsep yang abstrak ke konsep yang konkret. Media manik-manik warna sangat menarik dan sederhana, baik secara pembuatan maupun penggunaannya, siswa juga dapat diajak dalam pembuatan media manik-manik warna karena cara pembuatannya mudah dan juga bahannya mudah diperoleh.

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pelajaran matematika khususnya pada peningkatan keterampilan berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media manik-manik warna. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian tentang penggunaan media manik-manik warna diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bagi siswa SD/MI kelas II khususnya.

Berdasarkan latar masalah diatas, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti ***“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MANIK-MANIK***

WARNA TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT .” (Preeksperimen Kelas II SD Negeri Saruni 1 Majasari-Pandeglang).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada: Hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa SD/MI kelas II dengan menggunakan media manik-manik warna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan media manik-manik warna efektif dalam meningkatkan keterampilan berhitung matematika dengan kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas II SD Negeri Saruni 1?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan peneliti sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah pengajaran matematika dengan menggunakan media manik-manik warna lebih efektif

jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas II SD Negeri Saruni 1.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Media manik-manik warna memberikan pengaruh kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa untuk memahami konsep menghitung dengan kreatif.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan media manik-manik warna sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada guru dan kepala sekolah tentang pentingnya penggunaan media manik-manik warna dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dan menumbuhkan iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang pengaruh penggunaan media manik-manik warna terhadap peningkatan keterampilan berhitung matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat (Preeksperimen Kelas II SD Negeri Saruni 1 Majasari-Pandeglang) yang meliputi deskripsi teoritik dari media manik-manik warna, hasil belajar, pembelajaran Matematika di SD/MI, Materi matematika di kelas II tentang penjumlahan dan pengurangan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, model dan desain penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi: kesimpulan dan saran.